

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang melanda dunia saat ini telah membuat banyak negara-negara membuka mata dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat, salah satunya dengan majunya pasar modal yang sangat pesat di suatu negara. Untuk negara Indonesia sendiri pasar modal sudah ada sejak masa penjajahan kolonial Belanda. Pemerintahan Republik Indonesia mulai mengaktifkan lagi kegiatan pasar modal pada tahun 1977. Pada dasarnya munculnya pasar modal dikarena adanya kebutuhan ekonomi masyarakat. Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*).<sup>1</sup>

Tetapi masih banyak masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa investasi di pasar modal sama dengan judi. Pandangan seperti muncul di pasar modal karena kegiatan tersebut mengandung spekulatif. Dengan respon pemerintah melihat masyarakat Indonesia mayoritasnya adalah pemeluk agama islam, maka pada tahun 2000 pemerintah melahirkan pasar modal syariah. Dengan munculnya pasar modal syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat berinvestasi sesuai dengan syariah islam sehingga tidak akan ada unsur spekulatif.

Hingga saat ini pasar modal di Indonesia berkembang sangat baik. Sistem yang digunakannya semakin berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi.

---

<sup>1</sup> Abdul Manan, *Asek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), hlm 23.

Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan.

Pasar modal di Indonesia adalah berupa bursa efek. Bursa efek menurut pasal 1 Ayat 4 Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa efek di Indonesia adalah BEI (Bursa Efek Indonesia), sehingga hanya satu pelaksanaan bursa di Indonesia, yaitu BEI.

Sudah banyak perusahaan Indonesia yang mempunyai saham syariah dan saham syariah mempunyai indeks tersendiri yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), selain itu ada pula *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* ini didalamnya terdapat 30 perusahaan yang terpilih. Semakin banyak-banyak perusahaan baru yang daftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* maka mencerminkan minat yang cukup tinggi terhadap saham yang menggunakan syariah. Salah satunya yang cukup bertahan lama terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* yaitu PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk di sub sektor perkebunan.

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan baik yang berasal dari luar ataupun dari dalam perusahaan. Pendanaan dari dalam biasanya menggunakan laba yang ditahan diperusahaan, sedangkan untuk pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditor berupa utang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat

penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*.<sup>2</sup>

Dengan begitu banyak para masyarakat atau para investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan dengan harapan mereka mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan. Keuntungan yang didapatkan oleh investor atau pemegang saham dari penanaman modal melalui pembelian saham suatu perusahaan adalah berupa dividen. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggan. Tujuan operasional adalah untuk memaksimalkan profit.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan memerlukan modal untuk menunjang kegiatan perusahaan tersebut. Modal tersebut biasa diperoleh dari dalam perusahaan (berupa modal yang disetor pemilik) ataupun dari luar perusahaan (berupa pinjaman), salah satu caranya dengan melakukan penjualan saham kepada masyarakat. Orang-orang yang membeli saham disebut sebagai pemegang saham. Pada umumnya setiap pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang cukup relatif stabil. Sebuah perusahaan mempertahankan stabilitas dividen untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham pada perusahaan.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan, yaitu mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*)

---

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2002), hlm. 128.

baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam hal pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, maka stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Menurut Farikh Rahman bahwa dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*, alasannya adalah dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti dibanding dengan *capital gain*. Mereka menganggap bahwa dividen sekarang lebih berharga dibanding dari *capital gain* yang diterima dikemudian hari.<sup>3</sup>

Jenis dividen yang sering dibagikan adalah dividen kas, sebab keuntungan dari dividen kas lebih jelas dan pasti daripada dividen saham. Dividen kas (*cash dividen*) adalah distribusi laba kepada para pemegang saham yang berbentuk uang kas.<sup>4</sup>

Kebijakan dividen suatu perusahaan berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) untuk dibayarkan kepada pemegang saham. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain.

---

<sup>3</sup> Manajemen Kuantitatif, " Proposal Skripsi Manajemen Kuantitatif ", dalam [https://www.academia.edu/8778730/Proposal\\_skripsi](https://www.academia.edu/8778730/Proposal_skripsi). diakses pada tanggal 11 Februari 2019.

<sup>4</sup> Wibowo dan Abubakar Arif, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 61.

Pada hakikatnya kebijakan dividen atau pembagian dividen adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan sebagai laba yang ditahan untuk menambah kebutuhan modal perusahaan. Kebijakan dividen jika dilihat sepintas merupakan salah satu dari sekian banyak kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan yang harus dilaksanakan dan direalisasikan kepada pemegang saham, hal ini disebabkan karena tanpa adanya pembagian dividen para pemegang saham akan beralih ke perusahaan lain yang sudah jelas pembagiannya.

Dalam menentukan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan manajemen sering dihadapkan dengan suatu keputusan yang sulit. Sebab kesulitan ini manajemen harus mempertimbangkan pembayaran dividen yang lebih kecil, lebih besar, stabil ataupun tetap, karena setiap keputusan pembayaran dividen akan berakibat investor bereaksi pada saham perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembagian dividen dari perusahaan kepada investor yaitu laba, kas, arus kas operasi, arus kas bebas, dan pembayaran dividen sebelumnya.

Pemberian dividen tunai berkaitan dengan kesiapan perusahaan untuk menyiapkan sejumlah dana yang akan dibagi sebagai dividen yang dibayar secara tunai. Tentu saja perusahaan memperhatikan bagaimana kondisi kas pada saat itu apakah memungkinkan atau tidak untuk melaksanakan kebijakan dividen. Sebelum memutuskan pembagian keuntungan kepada pemilik atau pemegang saham yang dilakukan ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan perusahaan yaitu melalui dividen dalam rapat umum pemegang saham. Pertimbangan itu ialah ketersediaan kas, posisi likuiditas, kesempatan dan tujuan

perusahaan yang dihubungkan dengan pertumbuhan modal dan ekspansi serta kebijakan perusahaan mengenai pembiayaan eksternal atau kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak luar. Kas yang tersedia dari hasil kegiatan operasi perusahaan merupakan kas yang dapat digunakan kembali untuk kegiatan investasi (pembelian kembali saham perusahaan) membayar bunga, membayar dividen, pajak pendapatan atau perseroan, membayar angsuran hutang, dan membeli aktiva tetap.

Ada hal yang tak kalah pentingnya, yaitu dari sudut pandang investor, bagi para investor informasi keuangan sangat membutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan neraca, laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal yang akan menentukan berbagai keputusan yang akan diambil. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah investor dalam pengambilan keputusan.<sup>5</sup> Tujuan utama investor menanamkan modalnya pada umumnya ialah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya pembagian dividen. Adanya penurunan jumlah dividen yang dibayarkan di anggap sebagai gejala penurunan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Terkadang jumlah pembayaran dividen tiap tahunnya berbeda.

Bagi para pihak investor, indikator yang menunjukkan prediksi pemberian dividen terlihat pada hasil kas masuk operasional dan laba neto. Laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Sedangkan laba neto adalah nilai

---

<sup>5</sup> Abdurrahman, "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Dividen Tunai" dalam <https://www.scribd.com>, diakses pada tanggal 01 Oktober 2018.

akhir dari pengurangan penjualan terhadap harga pokok penjualan dan beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Alternatif lain untuk memberikan pembayaran dividen kepada investor dengan menggunakan arus kas (*cash flow*). Arus kas yang digunakan untuk membayar dividen umumnya berasal dari arus kas operasi, karena arus inilah yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

Pembagian dividen kas (*cash dividend*) sangat dipengaruhi oleh tingkat laba yang diperoleh dan jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, sebab semakin rendah laba yang diperoleh semakin rendah juga pembagian dividen kas (*cash dividend*) dan sebaliknya. Selain itu, untuk menentukan kebijakan dividen ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain; *operating cash flow*, tingkat laba, kesempatan investasi, biaya transaksi dan pajak penghasilan.<sup>6</sup> Sedangkan ada beberapa yang berpendapat bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh undang-undang, posisi likuiditas, kebutuhan pelunasan hutang, tingkat ekspansi aktiva, tingkat laba, stabilitas laba, akses kepasar modal dan kendali perusahaan.

Menurut peneliti terdahulu Maria Magdalena Maylda Talentia Afri berpendapat bahwa jumlah kas akhir tahun berhubungan sangat kuat dan searah dengan dividen kas, jika jumlah kas akhir tahun mengalami kenaikan maka dividen kas juga akan mengalami kenaikan.<sup>7</sup>

Laba bersih (*net income*) biasanya diartikan sebelum pajak dan sesudah pajak. Laba bersih (*net income*) mempunyai kelemahan salah satunya ialah sebagai prediktor dividen dimasa mendatang adalah sulitnya melakukan penandingan (*matching*) yang tepat antara beban (*expenses*) dengan pendapatan

---

<sup>6</sup> Husnan dan Pujiasturi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE, 2010).

<sup>7</sup> Maria Magdalena Maylda Talentia Afri, "Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun dengan Dividen Kas Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012).

(*revenue*) akibat sifat prosedur alokasi yang *arbriter* (acak) sehingga laba bersih yang dihasilkan menjadi bias. Besarnya laba bersih yang dicapai akan menjadi ukuran sukses bagus sebuah perusahaan.

Menurut Suwardjono laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagikan atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen).<sup>8</sup> Laba diakui sebagai indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau di investasikan kembali di dalam perusahaan.<sup>9</sup> Oleh karena itu apabila laba bersih perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan pula pada dividen kas, karena laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan jumlah kas dan *net income* (laba bersih) terhadap *cash dividend* (dividen kas). Objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur di sub sektor perkebunan yakni PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk. PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 1960 melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London-Sumatra yang kemudian lebih dikenal dengan nama “Lonsum”, berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kepala sawit, karet, kakao dan teh terbesar di empat pulau terbesar di Indonesia.

---

<sup>8</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: BPF, 2008), hlm. 464.

<sup>9</sup> Ahmad Riahi Belkoui, *Accounting Theory*, Edisi Keempat, ( Jakarta: Terjemahan Salemba Empat, 2000), hlm. 332.

<sup>10</sup> Mila Lestari, “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)”, *Skripsi*, (Bandung: UNIKOM, 2015).

Pada 31 Desember 2014, sejumlah 6.822.863.95 saham Lonsom termasuk saham treasuri sebanyak 2.900.000 saham dengan minimal Rp. 100,- per saham, tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah pemegang saham melebihi 9.600. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2014 berjumlah 7.400.175.000 dengan harga berkisar antara Rp. 1.470,- per saham sampai Rp. 2.480,- per saham dan ditutup pada harga Rp. 1.890,-.<sup>11</sup>

Oleh karena itu dengan melihat perkembangan saham yang dimiliki oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk yang cukup baik sehingga menarik untuk diteliti, maka peneliti memutuskan untuk menganalisis pengaruh jumlah kas dan *net income* (laba neto) terhadap *cash dividen* (dividen kas). Berikut ini merupakan data *Cash Dividen* (dividen kas) PT PP London Sumatra Indonesia Tbk serta indikator lainnya yang berpengaruh terhadap *Cash Dividen* (dividen kas).

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan Jumlah Kas, *Net Income* dan *Cash Dividend***  
**PT PP London Sumatra Indonesia Tbk**  
**Periode 2008 – 2018**

Tahun	Jumlah Kas (Rp)	<i>Net Income</i> (Rp)	<i>Cash Dividend</i> (Rp)	Ket
2008	1.034.344	927.555	-	
2009	682.249 ↓	707.487 ↓	278.847 ↑	Simultan
2010	1.160.688 ↑	1.033.329 ↑	285.195 ↑	Normal
2011	2.063.982 ↑	1.701.513 ↑	416.194 ↑	Normal
2012	1.799.137 ↓	1.115.539 ↓	682.286 ↑	Simultan
2013	1.401.395 ↓	768.625 ↓	450.309 ↓	Normal
2014	1.356.532 ↓	916.695 ↑	313.719 ↓	Parsial
2015	737.114 ↓	623.309 ↓	361.458 ↑	Simultan
2016	1.140.614 ↑	592.769 ↓	252.339 ↓	Parsial
2017	1.633.460 ↑	763.423 ↑	238.699 ↓	Simultan
2018	1.663.456 ↑	329.426 ↓	306.810 ↑	Parsial

Sumber : diambil dari laporan keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2008-2018 (diolah peneliti)

<sup>11</sup> Editor, “Laporan Keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2008 – 2018”, dalam <https://www.londonsumatra.com/contentDownload.aspx?mid=47>. diakses tanggal 05 Februari 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat begitu banyak fenomena yang terjadi di perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2008-2018. Dalam laporan ini perusahaan mengalami fluktuasi, dimana dalam laporan tersebut mengalami perubahan peningkatan dan penurunan pada setiap periodenya. Pada tahun 2009 terjadi penurunan terhadap jumlah kas dan *net income* dari Rp. 1.034.344,- dan Rp. 927.555,- menjadi Rp. 622.249,- dan Rp. 707.487,- dan pada *cash dividend* mengalami kenaikan dari tidak pembayaran dividen menjadi Rp. 278.700,-.

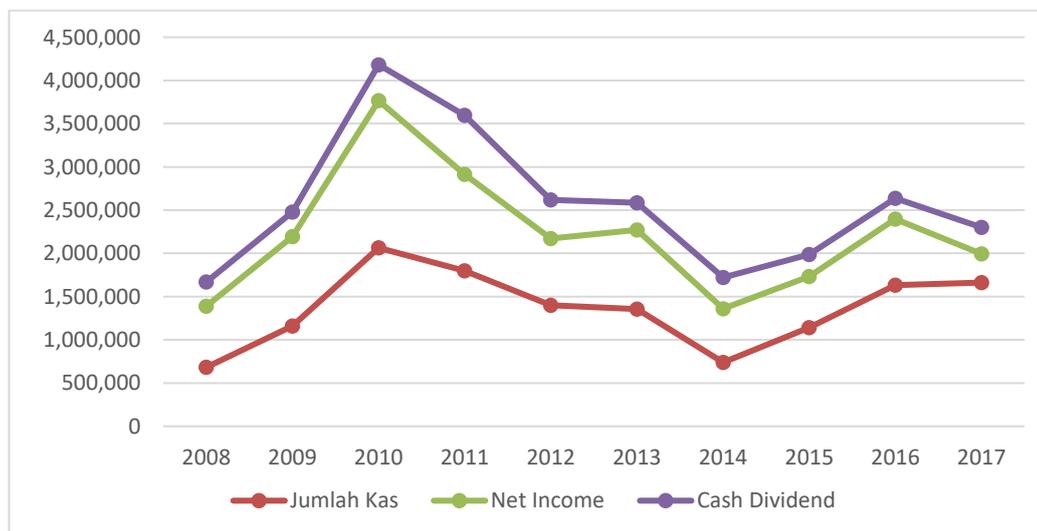
Pada tahun 2010 ketiganya masing-masing mengalami kenaikan jumlah kas dari Rp. 682.249,- menjadi Rp. 1.160.688,- lalu *net income* dari Rp. 707.487,- menjadi Rp. 1.033.329 dan *cash dividen* dari Rp. 278.700,- menjadi Rp. 416.016,-. Pada tahun 2011 ketiganya mengalami kenaikan kembali jumlah kas dari Rp. 1.160.688,- menjadi Rp. 2.063.982,- *net income* dari Rp. 1.033.329,- menjadi Rp. 1.701.513,-, *cash dividend* dari Rp.285.076,- menjadi Rp. 416.016,-.

Pada tahun 2012 dari keduanya mengalami penurunan jumlah kas dari Rp. 2.063.982,- menjadi Rp. 1.799.137,-, *net income* dari Rp. 1.701.513,- menjadi Rp. 1.115.539,- lalu pada *cash dividen* mengalami kenaikan dari Rp. 416.016,- menjadi Rp. 682.066,-. Pada tahun 2013 ketiganya mengalami penurunan yang tidak begitu drastis jumlah kas dari Rp. 1.799.137,- menjadi Rp.1.401.395,- *net income* dari Rp. 1.115.539,- menjadi Rp. 768.625,- *cash dividend* dari Rp. 682.066,- menjadi Rp. 450.177,-.

Pada tahun 2014 dari keduanya mengalami penurunan yaitu jumlah kas dan *cash dividend*, jumlah kas dari Rp. 1.401.395,- menjadi Rp. 1.356.353,- sedangkan *net income* mengalami kenaikan dari Rp. 768.625,- menjadi Rp. 916.965,- *cash dividend* dari Rp. 450.177 menjadi Rp. 313.628,-. Pada tahun 2015 jumlah kas dan *net income* mengalami penurunan jumlah kas dari Rp. 1.356.535,-

menjadi Rp. 737.114,-, *net income* dari Rp. 916.695,- menjadi Rp. 623.309,- sedangkan *cash dividen* mengalami kenaikan dari Rp. 313.628,- menjadi Rp. 361.353,-.

Pada tahun 2016 hanya jumlah kas yang mengalami kenaikan dari Rp. 737.114,- menjadi Rp. 1.140.614,-, sedangkan untuk *net income* dan *cash dividend* mengalami penurunan *net income* dari Rp. 623.309,- menjadi Rp. 592.769,- *cash dividend* dari Rp. 361.353,- menjadi Rp. 252.265,-. Pada tahun 2017 jumlah kas dan *net income* mengalami kenaikan, jumlah kas dari Rp. 1.140.614,- menjadi Rp.1.633.460,-, *net income* dari Rp.592.769,- menjadi Rp.763.423, sedangkan pada *cash dividend* mengalami penurunan dari Rp. 252.265,- menjadi Rp. 238.627,-. Pada tahun 2018 jumlah kas dan *cash dividend* mengalami kenaikan, jumlah kas dari Rp. 1.633.460,- menjadi Rp. 1.663.456,- dan *cash dividend* dari Rp. 242.265,- menjadi Rp. 306.810,-, sedangkan pada *net income* mengalami penurunan dari Rp. 763.42,-3 menjadi Rp. 329.426,-.



Sumber: diambil dari laporan keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2008-2018 (diolah peneliti)

**Gambar 1.2**  
**Grafik Jumlah Kas, Net Income dan Cash Dividend**  
**PT PP London Sumatra Indonesia Tbk**  
**Periode 2008 – 2018**

Grafik diatas menggambarkan bahwa sering terjadi penurunan pada perusahaan PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk periode 2008-2018, melihat jumlah kas, *net income*, dan *cash dividend* ketiganya mengalami ketidakstabilan pada tiap periode kadang naik terkadang juga turun.

Kondisi keuangan PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk periode 2008-2018 berubah-ubah. Terkadang saat jumlah kas menurun dan *Net Income* menurun *Cash Dividend* mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **Pengaruh Jumlah Kas dan *Net Income* terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk periode 2008 – 2018).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa Jumlah Kas dan *Net Income* berpengaruh terhadap pembagian *Cash Dividend*. Maka dari itu peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh jumlah kas secara parsial terhadap *Cash Dividend* PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk periode 2008-2018?
2. Berapa besar pengaruh *Net Income* secara parsial terhadap *Cash Dividend* PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk periode 2008-2018?
3. Berapa besar pengaruh jumlah kas dan *Net Income* secara simultan terhadap *Cash Dividend* PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk periode 2008-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah kas terhadap *Cash Dividend* PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk periode 2008-2018;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Income* terhadap *Cash Dividend* PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk periode 2008-2018;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah kas dan *Net Income* terhadap *Cash Dividend* PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk Periode 2008-2018.

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan bagi penulis baik secara teoritis ataupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi peneliti, dengan dilakukan penelitian ini maka sangat berguna untuk peneliti karena dapat menambah wawasan dan informasi tentang pengaruh jumlah kas dan *Net Income* terhadap *Cash Dividend*. Selain itu peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru.
  - b. Bagi akedemisi di perguruan tinggi, diharapkan dari hasil penelitian berguna untuk dijadikan pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian mengenai pengaruh jumlah kas dan *Net Income* terhadap *Cash Dividend*.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang positif serta menjadi pedoman dan masukan bagi perusahaan sektor pertanian yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) maupun Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mempertimbangkan strategi pengendalian jumlah kas dan *Net Income* yang nantinya akan berpengaruh terhadap *Cash Dividend* perusahaan.
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam mempertimbangkan ketika akan menambah dana di pasar modal dan memilih berbagai kesempatan yang optimal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ataupun Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Bagi peneliti, penelitian sebagai salah satu syarat dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.